

Penerapan Metode *Fun Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.

Rouf Marzuqi

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

rouvmarzuqy10@gmail.com

ABSTRAK

Rouf Marzuqi. 2022. “Penerapan Metode *Fun Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Darussalam Blokagung, Pembimbing : Abdul Basith, M.Pd.

Kata Kunci : Metode *Fun Learning*, Pembelajaran Bahasa Arab, MTs Futuhiyyah Bangorejo.

Tujuan penelitian ini adalah :Pertama, untuk mendeskripsikan bagaimana proses penerapan metode *fun learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022. Kedua, untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode *fun learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022. Ketiga, untuk mengetahui apa saja kendala yang di hadapi dalam penerapan metode *fun learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022.

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka desain penelitiannya menggunakan analisis data secara induktif (artinya data-data yang bersifat khusus selanjutnya dipakai untuk menarik kesimpulan bersifat

umum).Pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Fun Learning* pada pembelajaran bahasa Arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022 berjalan secara maksimal. Materi pembelajaran dengan metode *fun learning* disajikan guru dalam bentuk permainan, bercerita, tebak-tebakan dan bernyanyi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa di dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Kemudian, terkait metode pembelajaran, sudah bisa dikatakan cukup bermutu, karena ketika menggunakan metode *fun learning* guru sudah menampakkan indikator-indikator dari metode *fun learning* keberhasilan penerapan metode *Fun Learning* yang dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran dengan dibuktikan dari hasil belajar siswa yang semakin meningkat..Tentu saja didalam penggunaannya tidak terlepas dari faktor pendukung seperti ketersediaan fasilitas sekolah. Selain itu juga masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi.

A. PENDAHULUAN

Sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, kelas, jalanan, dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Sekalipun demikian, belajar dilakukan manusia senantiasa oleh iktikad dan maksud tertentu.(Hamdani, 2011:17)

Bahasa Arab mempunyai peranan penting dalam pergaulan manusia dewasa ini yang telah memasuki dunia globalisasi dan komunikasi. Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan dan menyadari pentingnya peranan bahasa asing termasuk Arab, untuk perkembangan setiap manusia bahkan untuk perkembangan suatu bangsa.

Sebagaimana kita ketahui, bahasa Arab sudah lama dipelajari di Indonesia, namun hasilnya belum sepenuhnya maksimal. Berbagai problem masih sering bermunculan dan hampir jarang terpecahkan. Sebab itu kita butuh penanganan serius terkait problem pengajaran Bahasa Arab secara tepat.

Dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa pada akhirnya akan menunjang dan mengantar keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan yang dilakukan guru. Karenanya guru harus dapat memilih yang tepat metode apa yang digunakan dalam mengajar dengan melihat tujuan belajar yang hendak dicapai, situasi dan kondisi serta tingkat perkembangan siswa. Metode menduduki posisi penting dalam pembelajaran. Di sini, guru tidak saja harus menguasai berbagai kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adalah mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah itu untuk membentuk strategi pengajaran yang paling berkesan dalam pengajarannya. (Hamdani, 2011:19).

MTs Futuhiyyah Bangorejo merupakan sekolah formal di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Tanwirut Thullab Bangorejo. Pondok pesantren ini sudah didirikan pada tahun 1980 dan MTs Futuhiyyah Bangorejo didirikan pada tahun 2009, sampai saat ini masih eksis di tengah banyaknya sekolah-sekolah di kawasan bangorejo. Jumlah peserta didik mencapai kurang lebih 130 siswa dan ada 18 guru. Siswa kebanyakan berasal dari pondok dan juga dari luar pondok pesantren. Kondisi mengenai pembelajaran bahasa Arab di pondok kurang begitu diperhatikan karena kebanyakan santri hanya fokus dengan pelajaran klasik kitab-kitab saja.

Hasil pengamatan yang kami lakukan beberapa bulan setelah mengikuti program KKN dan menganalisis fenomena yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Futuhiyyah bangorejo dan wawancara dengan guru mata pelajaran diperoleh informasi mengenai permasalahan dalam proses belajar mengajarkhususnya pada pelajaran bahasa arab. Dari observasi yang dilakukan di kelas ternyata siswa kurang memiliki keaktifan dalam kegiatan pembelajaran maksudnya adalah respons siswa terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab. Sedangkan pembelajaran bahasa arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo terkesan sulit karena mereka sedikit kesulitan memahami dan dalam pembelajarannya padat dengan materi saja, mudah bosan dan terkesan bahasa arab itu sulit di karenakan kebanyakan baru pertama kali belajar bahasa arab dan kurang begitu di sukai utamanya pelajar yang tidak menempuh pendidikan pondok pesantren dan arena kurangnya dukungan lingkungan dalam pembelajaran bahas

Arab, sehingga hal ini menyebabkan siswa belajar bahasa Arab kurang semangat dan kurang termotivasi yang berdampak pada hasil nilai bahasa Arab.

Sehubungan dengan realitas yang terjadi, metode pembelajaran *fun learning* menawarkan solusi dengan konsep pembelajaran yang menyenangkan sebagai upaya untuk meningkatkan aspek belajar. Metode ini banyak mengandung unsur permainan yang menyenangkan dan dapat dirasakan langsung oleh siswa, sehingga peningkatan minat, motivasi dan hasil belajar siswa dapat terlihat selama proses pembelajaran. Belajar menyenangkan sangat perlu dalam proses pembelajaran, karena hal itu sangat membantu peserta didik untuk bisa menjadikan bahan pembelajaran menjadi bermakna, memberi motivasi belajar dan menyediakan kepuasan belajar. Karena pembelajaran menyenangkan akan membuat anak merasa tidak terbebani dan dipaksa untuk belajar.

Dengan melihat kenyataan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan "Penerapan Metode *Fun Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022".

B. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai peneliti saat ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sedangkan metode kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Maka, proses penelitian kualitatif dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam riset kemudian ditafsirkan.

Dalam penelitian kualitatif, seperti halnya penelitian bidang sosiologi, akan mengungkap makna sosial dari fenomena yang didapatkan melalui subjek penelitian. Subjek ini biasanya didapatkan dari para partisipan atau responden. Dengan begitu, nantinya peneliti bakal berusaha menjawab bagaimana pengalaman sosio-kultural manusia dibentuk lalu memberinya makna.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran mengenai penerapan metode *fun learning* dalam pembelajaran bahasa arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh untuk dapat mendeskripsikan dengan jelas sehingga penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Rencana merupakan rangkaian tindakan berurutan untuk memperbaiki pembelajaran. Rencana tindakan harus berorientasi kedepan dan mampu menjawab tantangan yang muncul.

2. Pelaksanaan

Langkah tindakan harus terkontrol secara seksama, hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana.

3. Observasi dan Wawancara

Observasi mempunyai fungsi mendokumentasikan implikasi tindakan yang diberlakukan kepada subjek. Observasi yang baik adalah yang bersifat fleksibel dan terbuka sehingga dapat mencatat gejala yang muncul dilapangan.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Lexi J Moeleong, 2004: 186)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

4. Refleksi

Refleksi merupakan saran untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan relah dicatat dalam observasi.

C. PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa jawaban narasumber atas pertanyaan yang diajukan peneliti melalui panduan wawancara yang dilakukan secara tatap muka dengan narasumber, dan kemudian hasil dari wawancara tersebut akan disajikan dalam bentuk narasi. Narasi dari hasil wawancara tersebut memaparkan jawaban narasumber yang beragam mengenai tentang penerapan metode fun learning dalam pembelajaran bahasa arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo guna untuk menjawab rumusan masalah itu terbukti atau tidak, narasi dari narasumber penelitian tersebut akan lebih diuraikan serta dijelaskan dalam bab hasil penelitian berikut ini.

1. Proses Penerapan Metode fun learning dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, beliau menjelaskan bahawa Guru harus pandai mengatasi situasi ini dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran dan perkembangan siswa sehingga siswa mencapai hasil yang optimal. Seorang guru harus menguasai materi pelajaran, di haruskan pula menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik, yaitu memahami karakteristik peserta didik dan metode yang digunakan harus yang dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru seperti yang sudah di terapkan di sini yaitu metode fun learning.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar adalah sangat ditentukan oleh ketepatan seorang pengajar dalam dalam menerapkan metode mengajar. Oleh karena itu seorang pengajar selain betul-betul hapal dan paham macammacam metode pengajaran juga dituntut untuk selalu memperhatikan kebaikan dan kelemahan dari setiap metode pengajar.

Didalam kegiatan pembelajaran Bahasa arab guru kebanyakan menggunakan metode ceramah dan memberi catatan dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa menjadi cepat jenuh dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Setiap metode tentunya memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya begitupun juga dengan metode fun learning demi kelancaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berikut adalah bentuk-bentuk pembelajaran Fun Learning yang diterapkan, diantaranya :

1. Bercerita

Bercerita adalah sebuah cara untuk menyampaikan informasi/atau pengetahuan secara lisan. Cerita di sampaikan oleh pengajar dan siswa mendengarkan apa yang telah di sampaikan sehingga dapat menarik perhatian dan merangsang otak.

Cerita tentang kisah-kisah yang mengandung hikmah sangat efektif untuk menarik perhatian anak dan merangsang otaknya agar bekerja dengan baik, bahkan metode ini dianggap yang terbaik dari cara-cara yang lain dalam mempengaruhi pola bantu anak. Karena dengan mendengarkan cerita, anak didik akan merasakan senang sekaligus menyerap nilai-nilai pendidikan agama Islam tanpa merasa dipaksakan. Cara seperti ini, menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh, telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sejak dahulu. Beliau sering bercerita tentang kisah-kisah kaum terdahulu agar mengambil hikmah dan pelajaran darinya (Hafizh, 1998: 301).

Selain itu, Dengan bercerita dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat peserta didik; mengarahkan emosi menyatu pada kesimpulan; memikat; mempengaruhi emosi; dan membekas dalam jiwa, menarik perhatian sehingga para siswa akan menikmati dan fokus , karena cerita yang di sampaikan menarik dan banyak mufrodat-mufrodat di buat pertanyaan.

2. Bernyanyi

Bernyanyi adalah melafadzkan suatu kata atau kalimat yang dihafal dengan dinyanyikan. Jadi metode metode menyanyi adalah metode yang melafadzkan suatu kata atau kalimat yang dihafal dengan dinyanyikan. Siswa bisa menggunakan berbagai jenis musik dalam pelafadzannya. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran Bahasa Arab adalah menggunakan metode bernyanyi. Karena metode ini dianggap sangat tepat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab yang mana pelajaran ini sangat membutuhkan daya ingat (menghafal) dan juga menjadikan pelajaran lebih menyenangkan. Metode menyanyi merupakan salah satu metode yang bersifat mengembangkan ketrampilan berfikir peserta didik.

3. Tebak-tebakan

Belajar tidak selalu berurusan dengan hal-hal yang bersifat serius, kemampuan bermain merupakan unsur penting dalam banyak hal dan dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan.

Diantara permainan bahasa yang dapat digunakan adalah permainan bahasa berupa tebak kata. Permainan ini mengandalkan alat bantu kartu permainan bahasa. Dalam mendesain kartu permainan ini membutuhkan ketelatenan dan kreatifitas guru agar kartu yang dihasilkan menarik. Kartu permainan ini dapat digunakan dalam berbagai permainan. Tebakan-tebakan dalam bahasa Indonesia merupakan kata jamak yang menunjukkan suatu objek yang berjumlah lebih dari satu. Kata tebak – tebakan berasal dari satu kata yaitu tebak yang artinya adalah suatu masalah yang diberikan sebagai hiburan.

2. Faktor pendukung dalam penerapan metode fun learning dalam pembelajaran bahasa arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo

Kemampuan mencari dan menggunakan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah pekerjaan guru sehari-hari. Ini membutuhkan ketekunan dan latihan yang terus menerus. Apakah siswa akan terangsang/tertarik dan ikut serta aktif dalam kegiatan belajar, sangat tergantung pada metode yang dipakai. Aktifnya siswa dalam kegiatan

belajar berarti melekatnya hasil belajar itu dalam ingatan.

Dalam proses pembelajaran, maka sikap siswa tetap pasif, level berpikirnya pun hanya pada tahap mengingat, hafalan dan jika diberi soal berpikir dan konseptual mereka tidak mampu menyelesaikannya. Akhirnya nilai yang dicapai rendah. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan intraksi yang terjadi pada siswa, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka perlu ada metode pembelajaran yang tepat di dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari pendukung dalam pembelajaran di antaranya :

1. Para siswa sangat antusias dalam pembelajaran
2. Suasana kelas yang fun tetapi tertib
3. Pembelajaran siswa aktif.
4. Halaman yang luas di sekolah dapat menjadi fasilitas fun learning di luar kelas.
5. Perlengkapan yang telah di siapkan
6. Dukungan dari orang tua dan dewan guru serta para siswa.
7. Memberikan keberagaman sumber refrensi yang di peroleh dari internet.

3. Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode fun learning dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo

Menjadi guru Bahasa Arab tidaklah mudah karena setiap usaha yang dilakukan memiliki hambatan tersendiri, termasuk di MTs Futuhiyyah Bngorejo. Perlu disadari bahwa sangat sulit untuk menyebutkan metode mengajar mana yang terbaik, yang paling sesuai atau efektif. Sebab suatu macam metode mengajar menjadi metode yang baik sekali pada seorang guru, sebaliknya pada guru yang lain pemakaiannya menjadi jelek. Begitu pula metode yang umumnya dikatakan baik, gagal pada guru yang tidak

menguasai teknik penguasaanya. Itu semua sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan menggiatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode fun learning yaitu :

1. Bercerita

Kendala guru bahasa arab dalam selama proses pembelajaran bahasa arab dengan metode bercerita adalah fasilitas pendukung, yaitu kekurangan sound system dan layar proyektor yang tidak tersedia, tetapi kekurangan itu tidak menjadi hambatan dalam proses pembelajaran dan siswa menikmati fasilitas pendukung yang ada.

Dari hasil wawancara dan observasi, bahwa masih banyak kendala yang dihadapi, di antaranya:

a. Pemahaman peserta didik menjadi sulit ketika cerita itu telah terakumulasi oleh masalah lain.

Cerita yang terakumulasi maksudnya adalah isi cerita yang sedang disampaikan kepada peserta didik tercampur dengan cerita lain yang tak berhubungan dan mempengaruhi substansi cerita yang sedang diajarkan. Cerita yang terakumulasi akan memberikan dampak negatif bagi pemahaman peserta didik karena mereka akan sulit untuk mengambil intisari dari cerita tersebut.

b. Bersifat monolog dan menjenuhkan peserta didik.

Penggunaan metode bercerita dalam proses pembelajaran biasanya hanya menjadikan guru sebagai one man show dan aktif dalam menyampaikan cerita. Bersifat monolog menggambarkan bahwa hanya guru bahasa arab saja yang dapat memberikan interaksi satu arah kepada peserta didik sementara peserta didik hanyalah pendengar setia. Peserta didik hanyalah menjadi pendengar setia yang tak boleh berisik dan sikap buruk lainnya karena mengganggu pada konsentrasi cerita. Bila penggunaan metode cerita yang dilangsungkan guru dalam proses pembelajaran kurang baik maka peserta didik akan merasa jenuh dan bosan

sehingga banyak dari mereka yang tertidur.

c. Sering terjadi ketidak selarasan isi cerita.

Cerita memang dituntut untuk selalu konsisten dengan alur yang telah disusun oleh guru dalam pembelajaran. Isi cerita tak jarang kurang selaras dengan konteks yang mengakibatkan tujuan cerita pun sulit untuk dicapai.

d. Waktu banyak terbuang bila cerita kurang tepat.

Penggunaan yang tidak tepat guna dalam metode bercerita akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses pembelajaran Bahasa Arab sehingga banyak waktu dan tenaga terbuang sia-sia, tanpa hasil yang memuaskan. Oleh karena itu metode yang diterapkan dikatakan berhasil, jika mampu dipergunakan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Bernyanyi

Kemampuan menyanyi yang baik dari seorang pendidik menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik dalam pembelajaran musik. Selain kemampuan menyanyi, juga dibutuhkan kemampuan pendidik dalam membaca kondisi kelas. Tujuannya adalah, ketika kegiatan menyanyi dimulai, lagu yang dipilih sesuai dengan keinginan dan kondisi peserta didik. Ketika sebuah lagu menyenangkan untuk dibawakan, maka hal ini akan memberikan perasaan senang pada peserta didik yang menyanyikannya. Perasaan senang ini selanjutnya dapat membantu peserta didik mengembangkan kegiatan bernyanyi mereka menjadi kegiatan yang menyenangkan dan merupakan dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Dari hasil Wawancara dan observasi, bahwa pengajaran bahasa Arab dengan bernyanyi masih banyak kendala yang dihadapi, hal ini disebabkan di antaranya:

1. Latar belakang siswa yang berbeda-beda ada yang berasal dari SD atau MI yang masih belum fasih dalam melafadzkan bahasa arab sehingga sedikit kesulitan.

2. Kosakata yang ada pada lagu bahasa Arab banyak yang tidak ada hubungannya dengan materi karena terbatasnya lagu.
3. Jam pelajaran bahasa Arab sangat terbatas.

3. Tebak-tebakan

Dari hasil penelitian, menggunakan metode Tebak Kata dalam mengajar bahasa Arab terbukti sangat efektif. Siswa menjadi tertarik belajar bahasa Arab yang awalnya kurang tertarik. Dengan menggunakan metode ini siswa akhirnya bisa berbicara bahasa Arab. Hal ini karena belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode Tebak Kata dibuat dengan sangat menyenangkan mungkin.

Metode Tebak Kata seperti halnya metode lain juga mempunyai kelebihan dan kelemahan pembelajaran.

Adapun kelebihan metode Tebak Kata yaitu:

1. Pembelajaran yang diterapkan lebih menarik siswa untuk belajar karena memakai metode kartu sehingga siswa tidak mudah bosan.
2. Meningkatkan daya ingat dan pikiran siswa lebih tajam. Karena siswa dituntut untuk bisa menjawab pertanyaan yang membutuhkan pikiran kritis.
3. Pembelajaran akan lebih menyenangkan dan berkesan.

Selain kelebihan, metode pembelajaran Tebak Kata yang diterapkan di MTs Futuhiyyah juga memiliki sedikit kendala, diantaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman mufrodat yang dikuasai siswa sehingga mereka sedikit kesulitan dalam menebak gambar maupun soal yang diberikan oleh guru.
2. Membutuhkan kerja keras dan keahlian pribadi.
3. Tidak mudah guru membuat kartu yang menarik untuk dicermati siswa.

D. PENUTUP

Sebagai akhir dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, maka peneliti disini menyajikan hasil dari penelitian atau yang disebut dengan kesimpulan, yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut:

1. Keterampilan guru bahasa arab dalam menerapkan metode *fun learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022 ialah bercerita, bernyanyi dan tebak kata.
2. Faktor pendukung dalam penerapan metode *fun learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022 di antaranya :
 - a. Para siswa sangat antusias dalam pembelajaran
 - b. Suasana kelas yang fun tetapi tertib
 - c. Pembelajaran siswa aktif.
 - d. Halaman yang luas di sekolah dapat menjadi fasilitas fun learning di luar kelas.
 - e. Perlengkapan yang telah di siapkan.
 - f. Dukungan dari orang tua dan dewan guru serta para siswa.
 - g. Memberikan keberagaman sumber refrensi yang di peroleh dari internet.
3. Kendala yang dihadapi guru bahasa arab dalam penerapan metode *fun learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Futuhiyyah Bangorejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022 ialah :
 - a. Keterampilan bercerita kendalanya adalah kurangnya fasilitas pendukung, sound system dan LCD. Dan masih banyak kendala lain yang dihadapi, di antaranya:
 - e. Pemahaman peserta didik menjadi sulit ketika cerita itu telah terakumulasi oleh masalah lain.
 - f. Bersifat monolog dan menjenuhkan peserta didik.
 - g. Sering terjadi ketidak selarasan isi cerita.
 - h. Waktu banyak terbuang bila cerita kurang tepat.

Dalam pembelajaran bahasa Arab dengan bernyanyi masih banyak kendala yang dihadapi, hal ini disebabkan di antaranya:

1. Latar belakang siswa yang berbeda-beda ada yang berasal dari SD atau MI yang masih belum fasih dalam melafadzkan bahasa arab sehingga sedikit kesulitan.
2. Kosa kata yang ada pada lagu bahasa Arab banyak yang tidak ada hubungannya dengan materi karena terbatasnya lagu.
3. Jam pelajaran bahasa arab sangat terbatas.

Metode pembelajaran Tebak Kata yang di terapkan di MTs Futuhiyyah juga memiliki sedikit kendala, diantaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman mufrodat yang di kuasai siswa sehingga mereka sedikit kesulitan dalam menebak gambar maupun soal yang di berikan oleg guru.
2. Membutuhkan kerja keras dan keahlian pribadi.
3. Tidak mudah guru membuat kartu yang menarik untuk dicermati siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*.

Jakarta: Bumi Aksara.2010.

Faryadi, Qais. *Pedoman Mengajar Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2017

Hermawan, Acep. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab*. Bandung:: Alfabeta. 2018.

Lexi J Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.

Layyinah, Leni. *Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based On Scientific Approach Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada pembelajaran Pai*, Jurnal, (Bandung: Universitas pendidikan Indonesia, 2017), H. 6-7.

Lestari, B. (2013). *Keefektifan Strategi Fun Learning Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas Vii Smpn 3 Godean Sleman*. 27.

Maiyah. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Fun Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 19(1), 2013–2015.

Safitri, M. D. (2021). *Penerapan Metode Fun Learning Pada Pembelajaran Online Siswa Kelas 1 Di Sd Negeri 1 Pancasan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Uin Prof . K . H . Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna*.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan D&R*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Taufiq, Wildan. *Metode Penelitian Bahasa Arab*. Bandung: PT Refika Aditama, 2018.

Nuha,Ulin. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.2016.

Winasanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2017.

Zainal, Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yramawidya. 2006.

Zahroh, F. L. (2016). Metode Fun Learning Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sd. Retrieved Agustus 15, 2016, From [Http://Jatengpos.Co.Id](http://Jatengpos.Co.Id): [Http://Jatengpos.Co.Id/Metode-Fun-Learning-Dalam-Pembelajaran-Tematik-Kelas-1-Sd](http://Jatengpos.Co.Id/Metode-Fun-Learning-Dalam-Pembelajaran-Tematik-Kelas-1-Sd) Di Akses Pada Tanggal 1 Januari 2022.